



---

## Gaya Bahasa Pada Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari: Kajian Stilistika

**Nurul Hindayani**

Universitas PGRI Semarang

**Sri Suciati**

Universitas PGRI Semarang

**Pipit Mugi Handayani**

Universitas PGRI Semarang

Alamat: Jl. Sidodadi Timur No. 24 Semarang

Korespondensi Penulis : [nurulhindayani59@gmail.com](mailto:nurulhindayani59@gmail.com)

**Abstract.** *This research was motivated by analyzing the use of language styles in the novel Garis Waktu by Fiersa Besari. Language style in writing literary works has an important role in fiction stories because it is one of the factors that can determine whether a literary work is good or bad. Therefore, the author uses an interesting language style to express his ideas. The novel timeline by Fiersa Besari is a fictional story that uses various forms of language styles and has its own characteristics. The formulation of the problem in this research is how the language style manifests itself in the novel Garis Waktu by Fiersa Besari. The aim of this research is to describe the form of language style in the novel Garis Waktu by Fiersa Besari. The research method used is qualitative descriptive research. Qualitative research was used to analyze the form of language style in the novel Garis Waktu by Fiersa Besari. The data source used in this research is the written data source in Fiersa Besari's second edition of the novel Garis Waktu in 2021, which consists of 211 pages. The data in this research are paragraphs in the form of all the words, phrases, clauses and sentences contained in the novel Garis Waktu by Fiersa Besari. Based on the results of research analysis of the form of language style in the novel Garis Waktu by Fiersa Besari, forty-seven data were found, including five data for simile language style, three data for metaphor, six data for epic parables, eleven data for personification, ten data for metonymy, four data for synecdoche, and allegories totaling eight data. The language style most often used in the novel Garis Waktu by Fiersa Besari is personification.*

**Keywords:** *language style, fiersa besari, novel.*

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi untuk menganalisis penggunaan gaya bahasa pada novel Garis Waktu karya Fiersa Besari. Gaya bahasa dalam penulisan karya sastra memiliki peran penting di dalam cerita fiksi karena merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan baik atau buruknya suatu karya sastra. Oleh karena itu, pengarang menggunakan gaya bahasa yang menarik dalam mengekspresikan gagasannya. Novel Garis Waktu karya Fiersa Besari merupakan suatu cerita fiksi yang menggunakan berbagai macam wujud gaya bahasa dan memiliki ciri khas tersendiri. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana wujud gaya bahasa dalam novel Garis Waktu karya Fiersa Besari. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan wujud gaya bahasa dalam novel Garis Waktu karya Fiersa Besari. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis wujud gaya bahasa dalam novel Garis Waktu karya Fiersa Besari. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis dalam novel Garis Waktu karya Fiersa Besari cetakan kedua tahun 2021 yang terdiri dari 211 halaman. Adapun data dalam penelitian ini adalah paragraf yang berupa semua kata, frasa, klausa dan kalimat, yang terdapat pada novel Garis Waktu karya Fiersa Besari. Berdasarkan hasil penelitian analisis wujud gaya bahasa dalam novel Garis Waktu karya Fiersa Besari empat puluh tujuh data diantaranya, gaya bahasa simile ditemukan data sebanyak lima data, metafora tiga data, perumpamaan epos enam data, personifikasi sebelas data, metonimia sepuluh data, sinekdoke empat data, dan alegori sebanyak delapan data. Gaya bahasa paling sering digunakan dalam novel Garis Waktu karya Fiersa Besari ialah personifikasi.

**Kata kunci:** gaya bahasa, fiersa besari, novel.

## **LATAR BELAKANG**

Karya sastra merupakan seni yang menarik bagi penikmatnya. Sebuah karya sastra diciptakan sebagai hasil dari ungkapan ide, konsep, dan refleksi seseorang terhadap dunia sekitarnya, disampaikan dengan bahasa yang mengagumkan serta memikat. Karya sastra merupakan seni yang indah yang dibentuk melalui imajinasi manusia sebagai sumber inspirasinya. Karya sastra memiliki efek positif bagi kehidupan manusia. Sastra merupakan pengungkapan dari fakta dan imajinatif sebagai bentuk perwujudan dari kehidupan sehari-hari bagi manusia. Aminuddin, (1995:70) mengatakan bahwa karya sastra merupakan manifestasi dari komunikasi puitis yang melibatkan imajinasi untuk menggambarkan keberadaan narator, simbol yang dapat diinterpretasikan dalam bentuk bahasa, dan penerima pesan.

Karya sastra merupakan suatu karya yang berisi imajinasi melalui bahasa dengan menggambarkan situasi atau keadaan di dalam kehidupan nyata. Karya sastra berisi curahan perasaan yang dapat dimengerti orang lain dengan mengungkapkan bahasa secara logis. Dengan terciptanya karya sastra, pengarang menyampaikan curahan perasaan hati dan imajinasinya melalui karya sastra dalam bentuk tulisan dan diterbitkan untuk masyarakat.

Fiersa Besari yang akrab disapa dengan “Bung Fiersa” dikenal sebagai penulis populer dan sebagai seorang musikus yang gemar mendaki gunung di Indonesia. Penulis ini juga terlibat sebagai pendiri Komunitas Pecandu Buku. Fiersa Besari menerima penghargaan kategori rookie of the year atau penulis pendatang baru dalam ajang Indonesia International Book Fair (IIBF) tahun 2019. Sebagai penulis, Fiersa Besari telah menghasilkan enam novel yang salah satunya berjudul *Garis Waktu*.

Novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari merupakan buku pertama yang diterbitkan pada tahun 2016. Pada tahun 2021, novel ini diadaptasi menjadi sebuah film karena ceritanya yang menarik. *Garis Waktu* menceritakan sebuah perjalanan menghapus luka, yang tertulis pada sampul novel. *Garis Waktu* merupakan salah satu novel best seller versi Gramedia.

Novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari ini dipilih karena banyak diminati oleh pembaca. Menurut [JatimNetwork.com](http://JatimNetwork.com) sebelum diangkat menjadi sebuah film, novel *Garis Waktu* sudah diminati pecinta buku tanah air karena untaian kata yang disajikan. Dari uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa memilih novel "*Garis Waktu*" karya Fiersa Besari sebagai objek penelitian merupakan langkah yang tepat untuk menganalisis gaya bahasa dalam karya sastra, terutama dalam genre novel..

Dalam penelitian ini, novel "*Garis Waktu*" dianalisis menggunakan pendekatan Stilistika, yang memfokuskan pada eksplorasi gaya bahasa dalam sebuah karya sastra. Sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh Aminuddin (1995:3), Stilistika merupakan cabang ilmu

yang mengkaji dan memberikan penjelasan yang sistematis tentang gaya bahasa. Penggunaan pendekatan stilistika dalam karya sastra menjadi sangat penting karena gaya bahasa memainkan peran kunci dalam menciptakan kesan estetis. Wellek dan Warren (1989:226) menegaskan bahwa penelitian stilistika adalah suatu hal yang esensial dalam konteks penelitian sastra karena memungkinkan kita untuk mengidentifikasi karakteristik unik dari sebuah teks sastra. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini merujuk pada gaya bahasa dalam novel dengan kajian stilistika. Sehingga dipilihlah judul “Gaya Bahasa pada Novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari: Kajian Stilistika.

Novel adalah suatu rangkaian kata yang memiliki sebuah arti. Novel bukan hanya sebuah rangkaian tulisan yang mengarahkan seseorang yang membaca, tapi juga menjelaskan mengenai bentuk dari sebuah pemikiran yang telah terbentuk dari berbagai aspek yang dipadu (Suharto 2002: 43). Novel bukan hanya berbentuk padat seperti cerpen, melainkan novel ialah suatu ruang yang mampu menggambarkan berbagai keadaan dengan penuh (Stanton 2007: 104). Novel merupakan bentuk karya sastra yang dapat menampilkan suatu gambaran berdasarkan keadaan masyarakat seperti gambaran pada kehidupan yang nyata. Sebagai karya seni novel selalu berhubungan erat dengan manusia. Cerita yang terdapat pada novel merupakan suatu interpretasi penulis yang kemudian diimpletasikan dalam suatu bentuk karya sastra. Dalam mewujudkan ide dan interpretasi penulis terhadap kehidupan itu diperlukan gaya bahasa. Gaya bahasa merupakan salah satu unsur intrinsik karya sastra di samping tema, alur, latar, sudut pandang, perwatakan dan amanat.

Penggunaan gaya bahasa dalam novel merupakan wujud penuangan ide, gagasan yang imajinatif dari pengarang dengan penggunaan gaya bahasa yang dituangkan dalam tulisannya. Gaya bahasa pada novel juga mencerminkan kekhasan pengarang, sikap, dan kepribadiannya. Dalam hal ini, novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari dipilih untuk diteliti mengenai gaya bahasanya guna mengetahui bagaimana gaya bahasa yang digunakan.

## **KAJIAN TEORITIS**

Dalam sebuah penelitian tinjauan pustaka dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mencari rujukan penelitian yang memiliki topik relevan terhadap penelitian agar penelitian yang diharapkan dapat sesuai. Pada bagian pertama ini sejumlah karya yang akan ditinjau merupakan karya Neni Triani, dkk. (2019) dalam jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dengan judul “Gaya Bahasa dalam Novel “Assalamualaikum Beijing” Karya Asma Nadia (Kajian Stilistika)”. Pada Penelitian ini mengadopsi metode analisis deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan stilistika. Data yang

diambil dari novel "Assalamualaikum Beijing" karya Asma Nadia mencakup kata-kata, kalimat, dan ekspresi yang terkait dengan gaya bahasa retorik dan kiasan. Alat pengumpul data yang digunakan adalah novel "Assalamualaikum Beijing" karya Asma Nadia, dan teknik pengumpulan data melibatkan peneliti sebagai instrumen utama. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan ketelitian dalam membaca, triangulasi data, dan referensi yang memadai. Hasil analisis menunjukkan adanya 47 kutipan gaya bahasa retorik dengan lima belas variasi gaya bahasa, serta 64 kutipan gaya bahasa kiasan dengan dua variasi gaya bahasa. Implementasi pembelajaran dilakukan di tingkat sekolah menengah atas pada kelas XI semester satu, dengan fokus pada standar kompetensi: Membaca dan memahami berbagai hikayat novel Indonesia/terjemahan, dengan kompetensi dasar 7.2 yaitu menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan.

Penelitian kedua ditulis oleh Hesti Dyah Wulandari (2020) dalam skripsi dengan judul, "Gaya Bahasa dalam Novel Segala Karya Anastia B. Simarmata sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA". Hesti (2020) mengungkapkan bahwa ditemukan gaya bunyi berdasarkan gaya bahasa yaitu onomatope, asonasi, aliterasi, eponi, dan kakofoni. Gaya bahasa berdasarkan kata ditemukan adanya gaya bahasa metafora, personifikasi, dan ambiguitas. Gaya bahasa berdasarkan kalimat ditemukan adanya gaya bahasa hiperbola. Gaya bahasa yang mendominasi novel tersebut adalah gaya bahasa metafora. Selanjutnya, Hesti (2020) menggunakan hasil penelitian yang dilakukan sebagai bahan ajar di SMA pada kelas XII semester genap, yang terdapat dalam kurikulum 2013 pada KD 3.9 yaitu "Menganalisis isi dan kebahasaan novel".

Penelitian ketiga ditulis oleh Nur Asyifah (2021) dalam skripsi dengan judul, "Gaya Bahasa Retorik dan Kiasan dalam Novel Ivanna Karya Risa Saraswati: Kajian Stilistika". Asyifah (2021) mengungkapkan bahwa ditemukan 63 data dari kedua golongan gaya bahasa. Gaya bahasa retorik terdapat 33 data, yang terdiri dari anastrof berjumlah 3, tautologi berjumlah 5, elipsis berjumlah 13, hiperbol berjumlah 11, dan eufemisme berjumlah 1. Sementara gaya bahasa kiasan terdapat 30 data yang terdiri dari simile 3, metafora 1, inuendo 1, sinekdoke 3, alegori 1, personifikasi 1, alusi 1, fabel 1, dan pun atau paranomasia 1. Dari kedua golongan yang paling banyak ditemukan yaitu gaya bahasa elipsis dan gaya bahasa antonomasia.

Penelitian keempat ditulis oleh Ariyani, dkk. (2021) dalam Dalam jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya berjudul "Analisis Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel 'Catatan Juang' karya Fiersa Besari: Tinjauan Stilistika dan Implikasinya sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA)", penelitian dilakukan untuk menggambarkan gaya bahasa yang ada dalam novel "Catatan Juang" karya Fiersa Besari, serta relevansinya sebagai materi pembelajaran sastra di SMA. Gaya bahasa yang dominan dalam

novel ini adalah gaya perbandingan. Objek penelitian adalah kalimat-kalimat yang mengandung gaya perbandingan, sedangkan subjek penelitian adalah novel "Catatan Juang" karya Fiersa Besari. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat untuk mengumpulkan kalimat-kalimat dengan gaya perbandingan. Hasil penelitian menunjukkan adanya 121 gaya bahasa perbandingan, terdiri dari berbagai macam jenis seperti hiperbola, metonimia, personifikasi, perumpamaan, pleonasme, metafora, simili, asosiasi, dan hipalase. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa novel "Catatan Juang" memiliki potensi untuk digunakan sebagai bahan ajar sastra di SMA, dengan pertimbangan aspek bahasa, psikologi, dan latar belakangnya.

Penelitian kelima ditulis oleh Saskia Noviyanti, dkk. (2023) dalam jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, dengan judul "Peran Gaya Bahasa dalam Membangun Wacana pada Novel Rasa Karya Tere Liye: Kajian Stilistika". Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan manifestasi dan fungsi gaya bahasa dalam novel "Rasa" karya Tere Liye dengan menggunakan pendekatan stilistika. Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan metode deskriptif-analitis. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) Aspek diksi menyoroti keragaman pilihan kata dengan total data sebanyak 134, yang meliputi diksi tema, diksi konotatif, diksi kritik, diksi humor, diksi didaktis, dan diksi bahasa slang. (2) Aspek kohesi-koherensi menitikberatkan pada keselarasan wacana dari segi struktur dan makna. Pada aspek kohesi, terdapat 150 data yang mencakup kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Pada aspek koherensi, terdapat 150 data yang melibatkan hubungan sebab-akibat, sarana-hasil, latar-kesimpulan, syarat-hasil, perbandingan, identifikasi, dan generik-spesifik. (3) Aspek sarana retorika terbagi menjadi bahasa figuratif dan citraan. Bahasa figuratif menekankan pada keelokan penggunaan bahasa dari segi bentuk dan makna, dengan total 82 data yang mencakup majas perbandingan dan majas pertautan. Sementara itu, citraan menyoroti penggunaan bahasa yang membangkitkan gambaran melalui pengalaman indera pembaca, dengan total 124 data yang mencakup citraan visual, auditif, gerak, perabaan, dan penciuman.

Penelitian keenam ditulis oleh Khairul Anam, dkk. (2022) dalam jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dengan judul "Majas Perbandingan pada Novel Ingkar Karya Boy Candra (Kajian Stilistika)". Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis jenis-jenis majas perbandingan yang terdapat dalam novel "Ingkar" karya Boy Candra. Dari hasil penelitian, ditemukan total 250 contoh majas perbandingan dalam novel tersebut. Jenis-jenis majas perbandingan yang ditemukan meliputi perumpamaan sebanyak 68 contoh (27,2%), metafora sebanyak 27 contoh (10,8%), personifikasi sebanyak 62 contoh (24,8%), depersonifikasi sebanyak 40 contoh (16%), alegori sebanyak 12 contoh (4,8%), antitesis

sebanyak 22 contoh (8,8%), pleonasme dan tautologi sebanyak 11 contoh (4,4%), perifrasis sebanyak 3 contoh (1,2%), danantisipasi sebanyak 5 contoh (2%). Jenis majas perbandingan yang paling dominan dalam novel "Ingkar" adalah perumpamaan, dengan jumlah 68 contoh yang mencapai 27,2% dari total data.

Penelitian ketujuh ditulis oleh Niki Aldila, dkk., dengan judul "Analisis Gaya Bahasa dalam Novel Menjadi Tua dan Tersisih Karya Vanny Crisma W" dalam jurnal Diksatrasi Pendidikan Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap gaya bahasa dan perannya dalam sebuah novel. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan mencakup: 1) Gaya bahasa dalam novel, di antaranya adalah simile sebanyak 11 contoh, personifikasi sebanyak 17 contoh, hiperbola sebanyak 18 contoh, litotes sebanyak 2 contoh, dan metafora sebanyak 1 contoh. 2) Fungsi dari gaya bahasa dalam novel tersebut adalah: a. simile digunakan untuk menambah keindahan cerita dengan menyamakan sesuatu dengan sesuatu yang lain sehingga kemiripannya terlihat. b. personifikasi digunakan untuk menciptakan efek visual yang indah dengan menggambarkan benda mati berperilaku seperti manusia. c. hiperbola digunakan untuk memperkuat daya tarik cerita dengan menggunakan kata-kata yang berlebihan. d. litotes digunakan untuk menambah dimensi emosional dalam cerita dengan cara merendahkan diri. e. metafora digunakan untuk menambah estetika cerita dengan menggunakan perbandingan analogis.

Penelitian kedelapan ditulis oleh Windi Arti (2015), dalam artikel dengan judul "Kajian Stilistika Novel Rembulan Ndhuwur Blumbang karya Narko "Sodrun" Budiman". Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi tentang gaya bahasa dan penggambaran visual dalam novel "Rembulan Ndhuwur Blumbang" karya Narko "Sodrun" Budiman. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data utama berupa novel tersebut, yang kemudian dianalisis menggunakan pendekatan stilistika untuk mengidentifikasi gaya bahasa dan penggambaran visual. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik pustaka, simak, dan catat, dengan peneliti sebagai instrumen utama dan menggunakan kartu pencatat data. Validitas data diperiksa melalui validitas semantis, sedangkan analisis data dilakukan melalui analisis konten. Hasil analisis kemudian disajikan dengan menggunakan teknik informal. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa gaya bahasa yang terdapat dalam novel tersebut antara lain simile, metafora, hiperbola, metonimia, sarkasme, aliterasi, dan eufimisme. Sedangkan penggambaran visual dalam novel mencakup citraan visual, auditif, gerakan, penciuman, dan perabaan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang menurut Sukmadinata (2011:73), bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun hasil dari intervensi manusia, dengan fokus pada karakteristik dan kualitas hubungan antara kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini, sumber data adalah kalimat-kalimat yang dianalisis dalam novel "Garis Waktu" karya Fiersa Besari. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yang berarti data tersebut berupa kata-kata atau kalimat bukan angka atau data numerik. Kalimat-kalimat yang mengandung gaya bahasa dalam novel "Garis Waktu" karya Fiersa Besari merupakan objek penelitian dalam studi ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian berupa deskriptif gaya bahasa dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari. Sebelum melakukan pembahasan, langkah pertama dimulai dengan penyampaian unsur-unsur intrinsik novel terlebih dahulu dikarenakan gaya bahasa merupakan bagian dari unsur intrinsik itu sendiri dan setelah itu dikemukakan gaya bahasa oleh pengarang. Data yang disajikan merupakan hasil analisis dari penulis. Berdasarkan penelitian, penulis menganalisis tujuh gaya bahasa diantaranya gaya bahasa simile ditemukan data sebanyak lima data, metafora tiga data, perumpamaan epos enam data, personifikasi sebelas data, metonimia sepuluh data, sinekdoke empat data, dan alegori sebanyak delapan data.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, gaya bahasa pada novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari yaitu, terdapat tujuh gaya bahasa diantaranya lima perbandingan (simile), tiga metafora, enam perumpamaan epos, sebelas personifikasi, sepuluh metonimia, empat sinekdoke, dan delapan data alegori. Dari masing-masing jenis gaya bahasa yang ditemukan memiliki analisis yang berbeda-beda sesuai dengan jenisnya. Gaya bahasa yang sering digunakan yaitu gaya bahasa personifikasi dan metonimia.

Salah satu contoh kutipan kalimat gaya bahasa personifikasi yaitu, pada Data 6 "Untukmu yang berjubah api, hangatmu mencairkan hati yang membeku; hati yang sempat kudinginkan karena luka di masa lalu", (Besari, 2021: 19). Maksud dari kutipan tersebut bertujuan memberikan kesan bahasa yang indah, dengan menyamakan sifat manusia dengan benda mati ditunjukkan pada "untukmu yang berjubah api, hangatmu mencairkan hati yang membeku, hati yang sempat kudinginkan karena luka di masa lalu". Bermakna seseorang yang bersikap hangat, yang mampu mencairkan hati yang mati rasa karena luka di masa lalu.

Selain personifikasi, gaya bahasa yang banyak digunakan yaitu gaya bahasa metonimia. Contoh, pada Data 10 “Kenangan kita membanjiri kepala”, (Besari, 2021: 201). Maksud dari kutipan tersebut bertujuan memberikan kesan bahasa yang tidak mudah dipahami, dengan menggunakan kata ganti lain dengan kesamaan makna. Ditunjukkan pada “kenangan kita membanjiri kepala”. Membanjiri kepala yaitu kondisi dimana pikiran yang terisi penuh. Dengan demikian, makna kutipan tersebut ialah kenangan tokoh “Aku” dan “Kau” memenuhi pikirannya.

Setelah melakukan analisis gaya bahasa yang digunakan Fiersa Besari dalam novel *Garis Waktu*, gaya bahasa personifikasi lebih banyak digunakan guna memberikan kesan indah dengan menyamakan sesuatu hal mati layaknya hidup. Di mana gaya bahasa tersebut digunakan untuk membandingkan sebagai ungkapan perasaan terhadap keadaan yang dihadapi tokoh dalam cerita. Tokoh “Aku” yang memperjuangkan cintanya kepada tokoh “Kau” yang berakhir dikecewakan, membuat pengarang lebih banyak menyuguhkan gaya bahasa personifikasi, yaitu gaya bahasa yang membandingkan sesuatu hal yang mati seperti hidup sehingga penyampaiannya diterima secara tidak langsung.

Selanjutnya, gaya bahasa yang sering digunakan pengarang yaitu gaya bahasa metonimia. Penggunaan gaya bahasa metonimia berhasil menambah nilai keindahan dalam novel dengan mengganti sebuah objek yang sesuai dengan makna objek sebenarnya. Sehingga novel *Garis Waktu* yang seharusnya penuh dengan kesedihan dan amarah karna penghianatan yang dialami tokoh “Aku” dalam cerita, namun pengarang berhasil menjadikan tokoh “Aku” terlihat tenang dalam kesedihan yang dialami dengan gaya bahasa yang digunakan pengarang.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa yang sering digunakan dan dipilih Fiersa Besari pada novel *Garis Waktu*, yaitu gaya bahasa peronifikasi yang berhasil ditemukan sebanyak sebelas data, dan gaya bahasa metonimia sebanyak 10 data. Karena isi dari cerita novel ini adalah sebuah perjalanan menghapus luka dari patah hati karena cinta yang mengecewakan, sehingga bahasa-bahasa yang disampaikan secara tidak langsung, namun melalui sebuah kata pembanding dan juga mengganti kata dengan kesamaan objek.

Pada novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari ini memiliki gaya bahasa yang sedikit berbeda dari penggambaran latar suasana dalam cerita. Dalam cerita novel yang bertemakan asmara, dengan latar suasana berada di daerah perkotaan. Bahasa yang dipilih justru menggambarkan daerah di pesisir pantai. Di mana pengarang memilih kata seperti laut, dermaga, ombak, dan juga jangkar sebagai pembanding dalam gaya bahasanya. Dengan demikian, terdapat perbedaan pada pemilihan kata pembanding dalam gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam cerita. Dalam cerita novel *Garis Waktu* terjadi pada tahun 2011.

Pada tahun tersebut, bahasa yang dipilih pengarang sudah sesuai dengan bahasa kalangan muda yang puitis dan penuh keromantisan. Alur dalam cerita yaitu maju, dengan demikian membuat pembaca tidak bingung memahami jalan ceritanya karena disuguhkan dengan runtut. Secara keseluruhan, wujud gaya bahasa yang terdapat pada novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari ini sangat mencerminkan ciri khas pengarang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari dapat disimpulkan beberapa hal. Penelitian menunjukkan terdapat empat puluh tujuh data, diantaranya yaitu lima simile, tiga metafora, enam perumpamaan epos, sebelas personifikasi, sepuluh metonimia, empat sinekdoke, dan delapan data alegori. Gaya bahasa yang ering digunakan yaitu gaya bahasa personifikasi.

Gaya bahasa yang sering digunakan dan dipilih Fiersa Besari pada novel *Garis Waktu*, yaitu gaya bahasa personifikasi yang berhasil ditemukan sebanyak sebelas data, dan gaya bahasa metonimia sebanyak 10 data. Karena isi dari cerita novel ini adalah sebuah perjalanan menghapus luka dari patah hati karena cinta yang mengecewakan, sehingga bahasa-bahasa yang disampaikan secara tidak langsung, namun melalui sebuah kata pembandingan dan juga mengganti kata dengan kesamaan objek.

Penelitian ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis menerima saran dan kritik yang positif guna membangun pemikiran atau wawasan penulis yang kemudian dapat dievaluasi kedepannya. Bagi peneliti selanjutnya dan pembaca di kalangan mahasiswa, masyarakat, dan khususnya yang tertarik dalam penelitian analisis wujud gaya bahasa di bidang sastra, disarankan dapat mengembangkan penelitian melalui pemakaian metode dan pendekatan yang lebih baik dengan cara membaca bahan penelitian di bidang kesastraan dengan penelitian yang serupa agar hasilnya lebih maksimal. Bagi penulis karya novel Fiersa Besari, disarankan agar lebih giat lagi untuk menciptakan karyanya terbaru yang lebih menarik agar bisa dijadikan bahan penelitian untuk generasi peneliti selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminuddin, 1995. *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Asyifah, Nur. 2021. "Gaya Bahasa Retoris dan Kiasan dalam Novel Ivanna Karya Risa Saraswati: Kajian Stilistika". Skripsi. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Besari, Fiersa. 2021. *Garis Waktu*. Mediakita: Jakarta.

- Ghony, M. D. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hendy, Zaidan. 1993. *Kesusastraan Indonesia I*. Bandung: Angkasa.  
Jakarta.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Malik, Dina Safira. 2021. “Gaya Bahasa dalam Kumpulan Cerpen Orang-Orang Pinggiran karya Lea Pamungkas: Analisis Stilistika”. Skripsi. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Musthafa, Bachrudin. 2008. *Teori dan Praktik Sastra dalam Penelitian dan Pengajaran*. Bandung: UPI.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Prosa dan Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Nurhamidah, Siti. 2019. “Gaya Bahasa pada Kumpulan Puisi Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Damono dan Rancangan Pembelajaran di SMA”. Skripsi. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2017. *Pengkaian Puisi*. Yogyakarta: Gadah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2020. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. Vol.17, No.33, halaman 81-95.
- Sudaryanto, 2015. *Metode dan Aneka Teknis Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*: Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Penelitian Tindakan Komperehensif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjiman, Panuti. 1993. *Bunga Rampai Stilistik*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga: Widyasari Press.
- Wardani, Nugraheni Eko. 2009. *Makna Totalitas dalam Karya Sastra*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan*. Diterjemahkan oleh Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.
- Wulandari, Hesti Dyah. 2020. “Gaya Bahasa dalam Novel Segala Karya Anastia B. Simarmata sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA”. Skripsi. Semarang: Universitas PGRI Semarang.